

Pendapat Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Teks Iklan

Trisna Ayuning Tyas¹⁾, Yosi Wulandari²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Media sosial, media pembelajaran, dan teks iklan

Abstrak: Pada masa pandemi seperti ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga perlu media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat siswa terhadap pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran teks iklan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B dan VIII di SMP N 5 Yogyakarta sebanyak 38 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian angket melalui *Google form*. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mmasih kurang. Terlebih untuk penggunaan media sosial instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum terlalu menggunakan media yang bervariasi terlebih penggunaan media sosial dalam pembelajaran teks iklan. Media sosial instagram dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia teks iklan.

How to Cite: Tyas. (2021).Pendapat Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Teks Iklan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi seperti ini banyak kegiatan yang tidak bisa dilakukan seperti biasanya dengan leluasa, itu dikarenaa harus melakukan pembatasan sosial. Untuk mencegah penularan *covid-19* ini semakin meluas, maka dibutuhkanlah berbagai solusi agar kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan tetap berjalan dengan baik. Tidak terkecuali dengan dunia pendidikan yang juga harus berinovasi untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan berkembangnya tekonolgi saat ini telah mendukung adanya pembelajaran jarak jauh. Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Kebanyak orang saat ini lebih sering menggunakan *platform* seperti Zoom, Google Meet, whatsapp, Google Classroom, maupun *platform* lainnya.

Dalam pembelajaran dapat juga memanfaatkan media sosial. Kaplan dan Haenlein (Rahman) mendefinisikan media sosial sebagai salah satu dari sebuah kelompok aplikasi atau suatu program komputer yang menjalankannya diperlukan akaes internet. Media sosial merupakan teknologi web 2,0 yang memungkinkan penggunaanya melakukan interaksi dengan berbagi konten yang mereka buat. Saat ini setiap kalangan pasti sudah tidak asing lagi dengan media sosial. Baik dari kalangan muda sampai orang tua saat ini telah menggunakan media sosial. Media social pun sangat beragam, seperti Instagram, Twitter, Tik tok, Facebook, dan masih banyak media sosial lain yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Digunakannya media sosial dalam pembelajaran selain setiap kalangan mengguankan media sosial juga karena media sosial ini mudah untuk dikases. Siswa nantinya hanya akan membutuhkan jaringan internet dan gawai yang pastinya setiap siswa telah memilikinya. Dengan begitu media sosial dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

Untuk efektivitas dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor media dan metode apa yang digunakan dalam setiap pembelajaran itu sendiri. Metode dan media pembelajaran saling berkaiatan karena dengan pemilihan metode akan mempengaruhi jenis media apa yang nantinya dapat digunakan. Antara metode dan media pembelajaran harus sesuai agara tujuan dari pembelajaran itu snediri dapat tercapai. Walaupun

selaian memperhatikan metode dan media juga perlu diperhatikan seperti, konteks, karakteristik, dan tugas ataupun respons apa yang akan diharapkan dari siswa. (Arsyad dalam Veygid, dkk, 2020)

Sudjana dan Rifai (dalam Ulfah, 2020) menuturkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang harus ada. Media pembelajaran ini juga yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Itu disebabkan karena media pembelajaran ini sarana yang dapat digunakan untuk sumber siswa mendapatkan materi pembelajaran yang lebih jelas. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Maka media sosial dapat dijadikan pilihan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti sekarang ini. Guru dapat memanfaatkan media sosial Instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Instagram merupakan media sosial yang biasanya digunakan sebagai media untuk berbagi momen keseharian dalam bentuk foto maupun video. Dalam Instagram juga terdapat fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Seperti fitur live atau siaran langsung yang dapat digunakan untuk pertemuan atau media interaksi antara guru dan siswa. Kemudian ada *post feed* dapat dijadikan untuk mengirimkan materi maupun media untuk mengumpulkan atau apresiasi dalam pembelajaran. Dan masih ada fitur-fitur lain yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Hamalik (dalam Rembulan dan Fauziah) mengutarakan pendapatnya bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran dan mereka akan memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta rangsangan untuk belajar yang nantinya dapat berpengaruh dengan psikologi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran juga nantinya akan sangat membantu kegiatan belajar mengajar karena media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan penjelasan mengenai materi pembelajaran dari data maupun informasi yang diberikan oleh guru. Sehingga menggunakan media sosial seperti Instagram dapat membantu untuk mewujudkan hal tersebut. Selain itu dengan menggunakan Instagram juga membuat pembelajaran nantinya tidak monoton hanya itu-itu saja. Terlebih lagi Instagram ini merupakan salah satu aplikasi yang tampilannya menarik dan tentunya mudah untuk dipahami maupun diakses oleh siswa. Instagram juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam berbagai hal terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari hasil kreatifitas mereka itu nantinya dapat mereka unggah di akun Instagram pribadi mereka. Dengan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka karena nantinya hasil karya mereka akan dilihat oleh orang banyak atau *followers* dari akun Instagram mereka. Maka Instagram ini akan bermanfaat sekali dalam sebuah pembelajaran terlebih pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendapat siswa terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran teks iklan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Zulfadrial (dalam Putri, dkk, 2019:1) menuturkan bahwa metode deskriptif merupakan salah satu metode yang mempunyai strategi dalam penelitiannya dengan menggunakan angket untuk mengumpulkan data penelitian. Maka berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan untuk sampelnya yaitu siswa kelas VIII B dan VIII D. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta secara daring pada tanggal 10-11 September 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa kelas VIII B dan D dengan menggunakan *Google form*. Dalam angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat para siswa mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

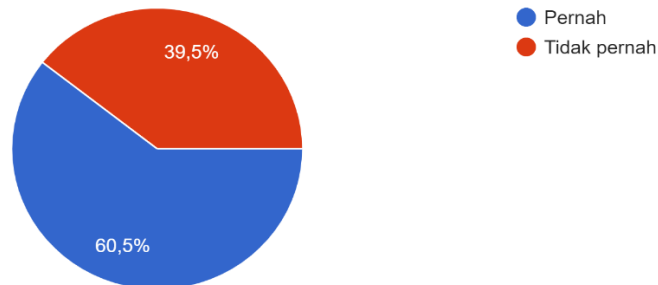
Penelitian ini telah dilakukan kepada 38 siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta kelas VIII B dan VIII D secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google form*. Angket tersebut berisikan pendapat siswa mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pernahkah menggunakan media sosial dalam pembelajaran?

Gambar 1. Diagram lingkaran penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pernahkah menggunakan media sosial dalam pembelajaran?

38 jawaban



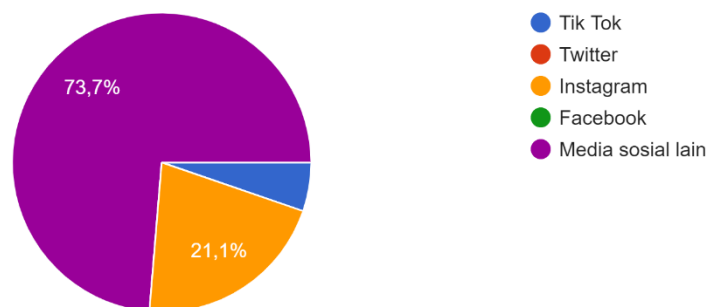
Indonesia.

Hasil dari pengisian angket oleh para siswa diperoleh 60,5% berpendapat bahwa pernah menggunakan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan 39,5% siswa berpendapat bahwa tidak pernah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Media sosial apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Media sosial apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

38 jawaban

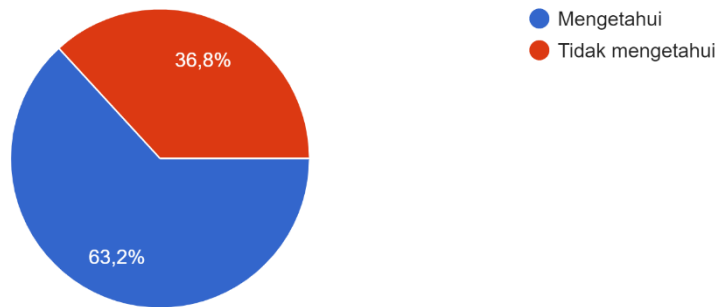


Gambar 2. Diagram lingkaran Media sosial yang pernah dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari pengisian angket oleh para siswa diperoleh 73,7% menggunakan media sosial lain selain yang telah disebutkan dalam angket. 21,1% siswa berpendapat media sosial intagram pernah dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan 4,2% berpendapat pernah menggunakan Tik Tok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tahukah kalian bahwa instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia?

Tahukah kalian bahwa instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia?
38 jawaban

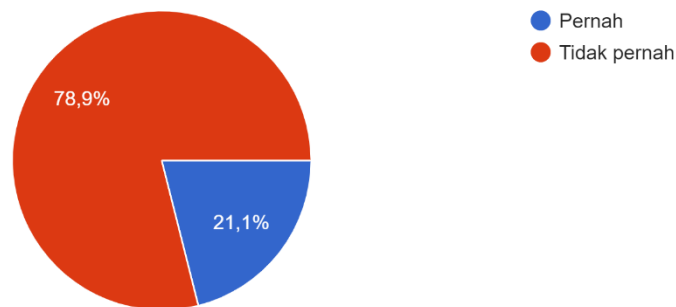


Gambar 3. Mengetahui instagram dapat dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari pengisian angket oleh para siswa memperoleh hasil 63,2% mengetahui bahwa instagram dapat dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan 36,8% berpendapat bahwa mereka tidak mengetahui jika instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Pernahkan instagram dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia?

Pernahkan instagram dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia?
38 jawaban



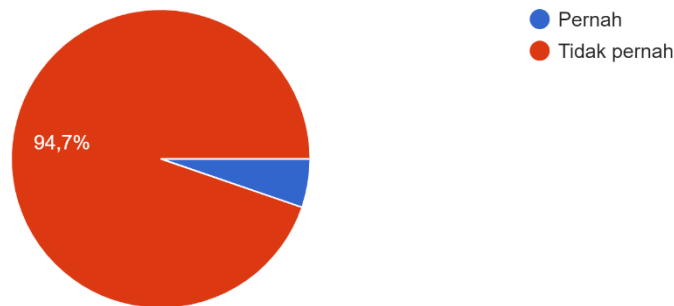
Gambar 4. Diagram lingkaran intagram pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari pengisian angket oleh para siswa diperoleh 78,9% tidak pernah menggunakan instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan 21,1% berpendapat pernah menggunakan instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indoensia.

5. Pernahkan menggunakan instagram sebagai media interaksi dengan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Pernahkan menggunakan instagram sebagai media interaksi dengan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

38 jawaban



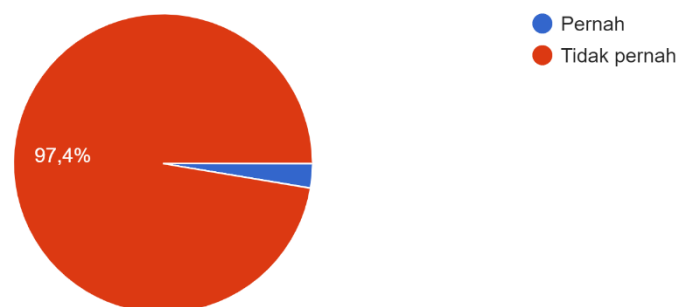
Gambar 5. Diagram lingkaran instagram sebagai media interaksi dnegan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari pengisian angket oleh siswa diperoleh 94,7% berpendapat bahwa tidak pernah menggunakan instagram untuk berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan 4,3% berpendapat tidak pernah menggunakan instagram sebagai media interaksi dengan guru dalam pembelajaran Baahsa Indonesia.

6. Pernahkan menggunakan instagram untuk mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia?

Pernahkah menggunakan instagram untuk mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia?

38 jawaban



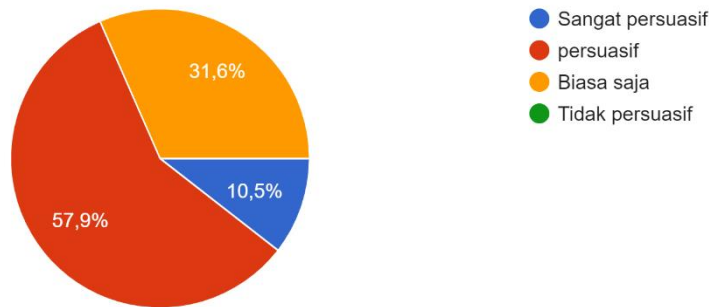
Gambar 6. Diagram lingkaran intagram sebagai media pengumpulan tugas Bahasa Indonesia.

Hasil dari pengisian angket oleh siswa diperoleh 97,4% tidak pernah menggunakan instagram untuk pengumpulan tugas Bahasa Indonesia. Dan 2,6% berpendapat pernah menggunakan instagram untuk pengumpulan tugas Bahasa Indonesia.

7. Menurut kalian seberapa persuasifkah iklan di instagram?

Menurut kalian seberapa persuasif iklan yang terdapat di instagram?

38 jawaban



Gambar 7. Diagram lingkaran seberapa persuasif iklan yang ada di instagram.

Hasil dari pengisian angket oleh siswa diperoleh hasil 57,9% iklan di instagram persuasif. 31,6% berpendapat bahwa iklan yang ada di instagram itu biasa saja. Dan 10,5% berpendapat bahwa iklan yang ada di instagram sangat persuasif.

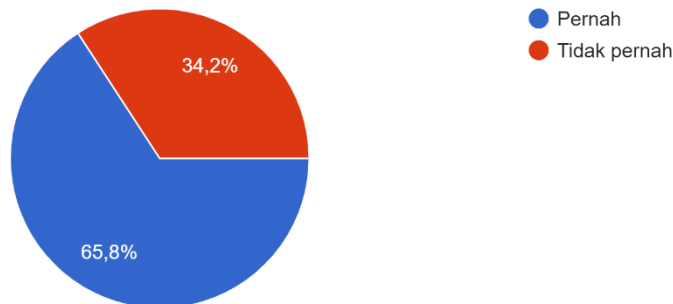
8. Pernahkah kalian tertarik atau terpengaruh dengan adanya iklan yang terdapat di instagram?

Gambar 8. Diagram lingkaran tertarik atau terpengaruh dengan iklan yang ada di instagram.

Pernahkah kalian tertarik atau terpengaruh dengan adanya iklan yang terdapat di instagram?

Hasil

38 jawaban



pengisian angket oleh siswa diperoleh 65,8% berpendapat bahawa mereka pernah tertarik atau terpengaruh dengan iklan yang ada di instagram. Dan 34,2% berpendapat bahwa tidak pernah tertarik atau terpengaruh dengan iklan yang ada di instagram.

Analisis

Media sosial dapat dijadikan pilihan sebagai media pembelajaran, terlebih pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak media sosial yang dapat dijadikan pilihan, berbagai media sosial saat ini telah marak digunakan terutama oleh anak muda. Saat ini siswa sudah lebih paham bahkan menguasai berbagai media sosial. Satu orang siswa saja sudah dapat dipastikan mempunyai lebih dari satu akun sosial media. Media sosial memang lebih umum digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus mengenal secara langsung. Media sosial memang dibuat dengan jaringan yang luas. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan media sosial. Selain manfaat media sosial juga mempunyai dampak negatif untuk setiap orang jika orang tersebut tidak bijak dalam menggunakan media sosial. Maka agar media sosial ini lebih bermanfaat guru dapat menggunakan media sosial untuk keperluan pembelajaran. Digunakannya media sosial ini juga agar para siswa lebih nyaman dan tidak bosan dengan media maupun metode pembelajaran yang monoton. Dikarenakan para siswa sudah akrab dengan media sosial. Terlebih saat ini di masa pandemi seperti

ini yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh. Namun, guru saat ini masih menggunakan media yang sudah biasa bahkan terkadang mereka juga kebingungan untuk menentukan media pembelajaran apa yang efektif di masa seperti ini.

Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas 60,5% siswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Dan 39,5% berpendapat belum pernah menggunakan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sudah ada kemajuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena telah menggunakan media sosial walaupun belum menyeluruh. Namun untuk hasil dari media sosial apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa lebih banyak berpendapat bahwa media sosial lain yang pernah digunakan yaitu sebanyak 73,7% dan untuk penggunaan instagram sebesar 21,1% serta untuk Tik Tok sebesar 5,3%. Maka dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini belum beragam. Guru mungkin hanya menggunakan media sosial yang itu-itu saja. Sedangkan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif guru dapat menggunakan berbagai media sosial secara bergantian agar tidak menimbulkan kejenuhan untuk para siswa. Banyak media sosial yang dapat dijadikan pilihan seperti, Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok maupun yang lainnya. Guru dapat menayakan kepada para siswa terlebih dahulu media sosial apa yang sering mereka gunakan dan mudah mereka akses. Dan nantinya guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media sosial tersebut.

Sebagai alternatif dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media sosial instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbasis digital yang biasanya digunakan untuk membagikan kegiatan maupun hal yang ingin dibagikan ke khalayak luas di dunia maya dalam bentuk foto maupun video. (Utomo dalam Utami, dkk, 2015). Instagram ini merupakan aplikasi yang sudah umum untuk digunakan. Setiap siswa pasti memiliki akun instagram pribadi. Instagram juga dapat dengan mudah untuk diakses dan tampilannya juga menarik. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil bahwa 63,2% siswa berpendapat sudah tahu kalau instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini menandakan bahwa guru bisa menggunakan instagram sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran. Dan 36,8% siswa berpendapat mereka tidak mengetahui bahwa instagram dapat dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga guru dapat memperkenalkan instagram sebagai media pembelajaran yang baru untuk mereka.

Walaupun banyak siswa yang telah mengetahui bahwa instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, ternyata guru belum sering menggunakan instagram dalam pembelajaran. Itu dapat dilihat dari hasil penelitian di atas siswa berpendapat instagram belum pernah dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 78,9%. Dan hanya 21,1% siswa berpendapat instagram pernah dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan 94,7% siswa berpendapat bahwa belum pernah instagram dijadikan media interaksi dengan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya 5,3% saja siswa yang berpendapat bahwa instagram pernah dijadikan media interaksi dengan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penggunaan instagram sebagai media pembelajaran ini dapat menjadikannya sebagai sarana kerja sama antara guru dan siswa. Kerja sama tersebut terjadi karena dengan menggunakan instagram guru dapat memberikan tugas kepada siswa. Proyek maupun tugas yang diberikan kepada siswa tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. mungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dan pendidik pada proyek atau tugas tertentu demi tujuan pembelajaran. (Bexbeti dalam Sesriyani, dkk, 2021)

Padahal banyak fitur di instagram yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media interaksi dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti instagram live ini dapat digunakan guruseperti layaknya *zoom* atau *google meet*. Walaupun siswa hanya dapat merespon guru lewat komen chat saja. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan fitur-fitur lain di instagram seperti *post feed*, *instagram story*, *reels* maupun *instagram TV*, *Post feed* atau postingan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran yang nantinya dapat dilakukan tanya jawab dengan siswa di kolom komentar. *Instagram story* juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan latihan kepada siswa karena di *instagram story* ini terdapat sebuah fitur yang dapat digunakan untuk kuis. Sehingga pemberian latihan kepada siswa ini lebih menarik karena siswa juga dapat mengetahui secara langsung apakah jawaban mereka benar atau salah. Kemudian ada *reels* ini merupakan fitur terbaru di instagram tampilan *reels* ini hampir mirip dengan Tik Tok karena ini berupa video. Guru dapat menggunakan fitur tersebut untuk memberikan materi berbentuk video

dengan durasi pendek. Jika ingin memberikan materi dengan durasi yang lebih panjang guru dapat memanfaatkan instagram TV.

Fitur-fitur yang ada di instagram ini benar-benar dapat mendukung pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun secara daring interaksi antara guru dan siswa tetap dapat terjadi dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut. Selain untuk media interaksi atau pemberian materi, instagram juga dapat dijadikan sebagai media untuk pengumpulan tugas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata 97,4% siswa berpendapat bahwa tidak pernah menggunakan instagram untuk mengumpulkan tugas. Hanya 2,6% siswa yang berpendapat bahwa pernah menggunakan instagram untuk mengumpulkan tugas. Dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di instagram dapat melatih kreatifitas siswa. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil dari pekerjaan mereka selalu dirasa kurang baik karena mereka belum bisa menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kompetensi dasar dari setiap materi. (Assidik,). Jika siswa diharuskan menggunakan instagram maka siswa akan berlatih bagaimana merangkai kata atau menggunakan bahasa yang baik dan benar serta siswa juga dapat belajar membuat video atau pengambilan gambar yang baik dan menarik. Berlatih membuat tata bahasa yang baik dan benar serta hal-hal lain. Tugas yang diberikan dapat berupa video maupun gambar dan dapat diberi deskripsi di bagian *caption*.

Dengan memberikan tugas kepada siswa yang mengharuskan mereka mengunggah karya mereka juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Lauster (dalam Aswan & Aulia, 2019) menuturkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yang dialami oleh seseorang saat mereka yakin dengan kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak merasa cemas dengan perbuatan yang telah dilakukan, seseorang tersebut juga dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang ia sukai namun tetap bertanggung jawab dengan semua perbuatan yang telah dilakukannya. Bersikap hangat dan sopan dengan orang lain saat berinteraksi, menghargai orang dan memiliki tujuan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri. Sejalan dengan teori tersebut maka dengan penggunaan instagram dalam pengumpulan tugas siswa dapat melatih rasa kepercayaan diri mereka. Itu dikarenakan karya mereka nantinya akan dilihat oleh banyak orang baik yang *mem-follow* akun mereka atau tidak. Mereka juga bisa belajar untuk selalu bisa bertanggung jawabkan segala perilaku yang mereka lakukan. Selain kepentingan tugas siswa juga dapat diajarkan untuk selalu bijak dengan menggunakan media sosial. Mereka harus tidak boleh menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif.

Terlebih lagi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi teks iklan, instagram juga sangat bermanfaat bila digunakan dalam pembelajaran. Di instagram biasanya banyak sekali iklan-iklan yang dapat dilihat. Saat ini orang-orang mempunyai usaha yang berbasis online sehingga mereka juga mempromisikan berbagai produk maupun jasanya melalui media sosial mereka. Itu terjadi juga karena tuntutan jaman yang semakin hari selalu memanfaatkan teknologi yang telah berkembang. Dari adanya berbagai iklan yang ada di instagram guru dapat memberikan contoh kepada siswa tentang apa itu iklan, bagaimana iklan yang baik, dan memberikan penjelasan lainnya mengenai materi teks iklan. Dengan adanya iklan di instagram juga dapat menjadi contoh nyata untuk para siswa. Edgar Dale dalam (Afrizal,2020) menyatakan bahwa sebuah pengetahuan baru akan semakin tidak jelas apabila dalam penyampainya hanya dengan menggunakan lisan atau bahasa verbal saja. Maka dengan itu penting bagi guru memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa agar mereka semakin bersemangat dan memahami lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dari iklan yaitu persuasif atau membujuk maupun mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka sebuah iklan harus dibuat semenarik mungkin agar yang melihat iklan tersebut dapat terbujuk dengan iklan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut pendapat siswa iklan yang ada di instagram 10,5% sangat persuasif, 57,9% persuasif, dan 31,6% biasa saja. Bahkan 65,8% dari mereka pernah terpengaruh atau terbujuk dengan iklan yang ada di instagram dan 34,2% dari mereka tidak pernah terpengaruh maupun terbujuk dengan iklan di instagram. Dengan begitu mereka dapat membedakan iklan yang baik dan tidak itu seperti apa. Sehingga saat membuat iklan mereka telah mempunyai gambaran mengenai iklan yang persuasif. Siswa juga dapat membuat iklan dan mengunggahnya di akun instagram mereka dan *mem-tag* akun instagram guru. Sehingga guru dapat menilai hasil karya siswa dan memberikan saran maupun komentar di kolom komentar.

KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru belum menggunakan media sosial yang bervariasi. Guru masih terpaku dengan menggunakan media yang itu-itu saja. Walaupun siswa telah banyak yang mengetahui bahwa instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum terlalu sering menggunakan instagram untuk kepentingan pembelajaran. Padahal banyak manfaat yang akan didapatkan jika menggunakan instagram sebagai media pembelajaran daring seperti saat ini. Dengan penggunaan instagram dapat dimanfaatkan untuk berbagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti materi teks iklan, guru dapat menggunakan berbagai fitur yang ada di instagram untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Dengan adanya iklan yang ada di instagram juga dapat menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana iklan yang baik dan benar sesuai dengan tujuan iklan yang persuasif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih kepada SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah mengizinkan dan memberikan ruang untuk melakukan penelitian ini. Kepada Ibu Isdwiyani selaku guru pengampu Bahasa Indonesia yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian kepada siswanya. Siswa-siswi kelas VIII B dan D yang telah membantu sebagai subjek dalam penelitian ini. Tak lupa terima kasih kepada Ibu Yosi Wulandari yang telah memberikan kritik dan sarannya dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Veygid1,Ahmad., Sandy M. Aziz1., Wildan Said S.R. (2020).” Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1, No. 1.
- Putri, Indah Sari., Bambang Budi Utomo., Thomy Sastra Atmaja. (2019). “Pengaruh Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKN SMAN Pontianak”.
- Afrizal, Dimas Yusuf. (2020).” Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *PROSIDING SAMASTA*.
- Ulfah, Anisa. (2020). “Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandem”.
- Rembulan, Intan., & Syifa Fauzia. (2020).” Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab”. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2*.
- Sesriyani, Lodya., dkk. (2021). “Pemanfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Media Pembelajaran: Studi Kasus Yayasan PGRI, Pondok Petir, Jawa Barat”. *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6, No.1.
- Aswan, Afina Naufalia., & Nurul Lutfhi Aulia. (2019). “Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Sosial Instagram sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”. *PROSIDING SEMBASA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Tiga Kementerian*.
- Rahman, Jain. “Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa”.
- Assidik, Gallant Karunia. “ Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian”. *Prosiding SAGA*.
- Utami, Rina Putri., Riezky Maya Probosari., Umi Fatmawati. (2015). “ Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta”. *BIO-PEDAGOGI*. Vol. 4, No.1.